



BIOGRAFI KH. M. SHOLEH ABDUL HAMID

(Salah Seorang Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak
Beras Jombang 1935 - 2006)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i>	No. REG : <i>A-2013/SK1/029</i>
<i>A-2013 029 SK1</i>	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:
SYAIFULLAH
NIM: A82209055

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag
NIP:195509041985031001

FAKULTAS ADAB

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaifullah
NIM : A82209055
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 14 Juli 2013

Saya yang menyatakan



Syaifulian

NIM: A82209055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Syaifullah (NIM. A82209055)

Dengan judul “Biografi KH. M. Sholeh Abdul Hamid (Salah Seorang Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang 1935 - 2006)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Tanggal 14 Juli 2013

Pembimbing



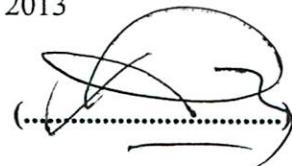
Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag

NIP. 195509041985031001

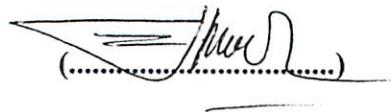
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji
dan
dinyatakan Lulus Pada tanggal 29 Juli 2013

Ketua/ Pembimbing : Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 195509041985031001



Penguji I : Drs. Masyhudi, M.Ag
NIP. 1959041987031004



Penguji II : Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A
NIP. 196411111993031002



Sekretaris : Himmatul Khoiroh, M.Pd
NIP. 197612222007012021



Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Kharisudin, M. Ag.

NIP. 196807171993031007

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang berjudul " **Biografi K.H. Sholeh Abdul Hamid**", adapun permasalahan yang akan dibahas yaitu Bagaimana riwayat hidup KH. Sholeh Abdul Hamid.

Bagaimanaperjuangan KH.Sholeh Abdul Hamid dalam perkembangan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Bagaimana perjalanan karir KH.Sholeh Abdul Hamid dalam menjadi ketua majelis pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang selama dua puluh tahun (1987 – 2006 atau hingga wafat).

Pendekatan yang digunakan dalam Skripsi ini yaitu pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sesuatu berhubungan interaksi antara manusia dan kedudukannya dalam masyarakat, melalui pendekatan sosiologis ini diharapkan bias mengungkapkan latarbelakang KH. Sholeh Abdul Hamid dan kiprah beliau dalam memimpin pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, sampai pengaruhnya dalam masyarakat Jombang. Penelitian ini menggunakan bantuan dari beberapa teori untuk menginterpretasikan sumber-sumber yang di dapat, antara lain:

Pertama, Kerangkaanalisis yang dikembangkan sesuai dengan pendekatan Multidimensional, dengan demikian konsep-konsep ilmu sosial akan banyak dilibatkan di dalamnya. Berangkat dari teori dan pemikiran Max Weber bahwa perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek keagamaan berasal dari para pemimpinnya, maka perkembangan pesantren, khususnya terbentuknya jalinan mata rantai pesantren sangat ditentukan oleh kharisma, otoritas dan status sosial Kiai sebagai pemimpin pesantren.

Kedua, Dalam penelitian skripsi ini secara umum yaitu pendekatan historis. Dalam hal ini penulis berusaha mengungkapkan bagaimana kisah hidup KH. M. Sholeh Abdul Hamid serta perannya baik itu dalam bidang sosial agama dan pendidikannya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penulisan tokoh atau biografi yang banyak melahirkan tanda Tanya dan kecenderungan berpihak, namun penulis telah berusaha subyektif mungkin untuk penulis apa adanya dengan pertimbangan-pertimbangan rasional, dan lebih mengarah kepada "apa yang sebaiknya kita pelajari untuk mencari yang lebih baik".

Kata Kunci : Biografi KH. M. Sholeh Abdul Hamid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian.....	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Bahasan	13
 BAB II : RIWAYAT HIDUP KH. M. SHOLEH ABDUL HAMID	
Riwayat Hidup Hidup KH. M Sholeh Abdul Hamid.....	15

BAB III : PERJALANAN KARIR KH. M. SHOLEH ABDUL HAMID

A. Sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras	
Jombang.....	24
B. Masa Pengabdian KH. M. Sholeh Abdul Hamid di Pondok Pesantren	
Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.....	31
B.1. Peran KH. M. Sholeh Abdul Hamid Dalam Kemajuan	
Madrasah Mualimin Mualimat di Bahrul Ulum Tambak Beras	
Jombang	37
B.2. Peran KH. M. Sholeh Abdul Hamid Dalam Perkembangan	
Madrasah Tsanawiyah Negeri Bahrul Ulum Tambak Beras	
Jombang.....	42
B.3. Peran KH. M. Sholeh Abdul Hamid Dalam Terbentuknya	
Yayasan Universitas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	
	48

BAB IV : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KH. M. SHOLEH

ABDUL HAMID

A. Pandangan Masyarakat Terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid	54
B. Pandangan Keluarga Terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid....	61
C. Pandangan Santri Terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid.....	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA..... 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya! Begitu kata Bung Karno, pada pidatonya di hari pahlawan 10 November 1961 dan, mengenang riwayat perjuangan anak bangsa, terutama saat-saat peran pemuda begitu dominan dan sentral untuk sebuah nasionalisme, merebut atau mempertahankan kemerdekaan dengan caranya sendiri dan demi nilai agama sekaligus.

Pidato tersebut juga coba saya terapkan dalam hal mengenang dan menghormati para pendiri pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Khususnya untuk KH. M. Sholeh Abdul Hamid karena beliau adalah ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang selama 20 tahun, yakni antara tahun 1987 hingga tahun 2006.

Saya tertarik untuk menulis biografi KH. M. Sholeh Abdul Hamid karena ketika saya mondok atau nyantri di pondok pesantren Bahrul Ulum beliau menjadi ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dan bisa dikatakan saya adalah saksi sejarah, namun sebagai santri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KH. M. Sholeh Abdul Hamid lahir di Jombang tepatnya di *ndalem kasepuhan* Tambak Beras Jombang pada tanggal 26 Juni 1935.

Semasa kecil KH. M. Sholeh Abdul Hamid bisa dibilang sangat *grapyak* atau rasa sosialnya sangat tinggi kepada sesama saudara, sesama masyarakat atau tetangga dan sesama santri abahnya beliau, karena pada waktu beliau kecil, abahnya beliau yakni *almaghfurlah* KH. Abdul Hamid menjabat sebagai ketua pondok atau pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum tambak Beras Jombang.

Masa kecil beliau dijalani dengan suka cita yaitu dengan rajin bersosialisasi kepada saudara, bersosialisasi kepada teman dan kepada santri. Beliau *mondok* atau mencari ilmu di empat pesantren yang berbeda yaitu di Pondok Pesantren Mojosari Nganjuk, Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk, Pondok Pesantren Kaliwungu Semarang dan Pondok Pesantren di Kajen Jawa Tengah.

Pada sa'at beliau *mondok* atau mencari ilmu di pesantren luar jombang beliau tergolong santri yang istiqomais, yakni melakukan sesuatu terus menerus yang didasari niat karena Allah Swt, khususnya dalam hal jama'ah shalat lima waktu, karena beliau meyakini bahwa keistiqomaan adalah jauh lebih baik daripada seribu karomah.

Keistiqomaan beliau pada sa'at mencari ilmu di luar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang itulah yang beliau bawa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan beliau terapkan di pondok pesantren Bahrul Ulum ketika sudah keluar
dari pondok pesantren di luar Jombang.

Beliau menikah dengan Nyai Hj. Fathimah pada tahun 50-an.
Beliau dikaruniai enam putra dan tiga putri serta dua puluh lima
(meninggal dunia dua) dan satu cicit.

Pada Tahun 1987 KH. M. Sholeh Abdul Hamid dipercayai untuk
menjadi Ketua majelis pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak
Beras Jombang, dan yang menarik adalah beliau dipercayai oleh segenap
dan seluruh elemen pengasuh-pengasuh *ribat* yang lain dan suara
masyarakat setempat untuk menjadi ketua majelis pengasuh Pondok
Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Keistiqomaan, keteladanan, kewibaan dan kekharismaan beliaulah
yang mengantarkan beliau menjadi ketua majelis pengasuh Pondok
Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Beliau juga dikenal dengan satu-satunya Kiai di pondok pesantren
Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang sabar melatih, mengajar dan
memperhatikan santri yang baru *mondoek* di Bahrul Ulum Tambak Beras
Jombang. Betapa tidak karena dengan sabarnya beliau mau dan ikhlas
memperhatikan santri baru untuk mengajarkan al-Qur'an sebagai pelajaran
awal dalam mencari ilmu di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras
Jombang. Karena menurut beliau, santri baru tidak sepantasnya dan bukan
pada tempatnya memberikan pelajaran yang berat dengan mengaji kitab-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kitab yang besar karena pasti santri baru tidak akan sepenuhnya dan tidak
semuanya bisa dan mengerti jika diberi pelajaran dengan menu kitab-kitab
yang besar, karena beliau menilai tidak semuanya santri baru yang mencari
ilmu di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah
lulusan pondok pesantren lain atau tidak semuanya pernah mempelajari
pelajaran-pelajaran di madrasah.

Saya berkata demikian karena saya adalah sakah satu santri yang
diajarkan al-Qur'an secara langsung disertai *maknani* al-Qur'an tersebut.

K.H.M. Sholeh Abdul Hamid adalah generasi kelima ketika
menjabat sebagai ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulm
Tambak Beras Jombang.

Sekitar tahun 1825 di sebuah Desa yang jauh dengan keramaian
kota Jombang, tepatnya di sebelah utara kota Jombang, di Dusun Gedang
kelurahan Tambakrejo, datanglah seorang yang alim, pendekar ulama atau
ulama pendekar, bernama Abdus Salam namun lebih dikenal dengan
panggilan Mbah Shoicah (*bentakan yang membuat orang gemetar*)
Kedatangannya di dusun ini membawa misi untuk menyebarkan agama
dan ilmu yang dimilikinya.

Sebelum kedatangan Abdus Salam, desa ini masih merupakan
hutan belantara yang tidak dihuni. Selama kurang lebih 13 tahun beliau
bergelut dengan semak belukar dan kemudian menjadikan desa ini sebagai
perkampungan yang dihuni oleh komunitas manusia. Setelah berhasil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
merubah hutan menjadi perkampungan, mulailah beliau membuat gubuk tempat beliau berdakwah yaitu sebuah pesantren kecil yang terdiri dari sebuah langgar, bilik kecil untuk santri dan tempat tinggal yang sederhana. Pondok pesantren tersebut dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *Pondok Selawe* dikarenakan jumlah santri yang berjumlah 25 orang. Disebut juga dengan *Pondok Telu* karena bidang atau materi keilmuan yang dikaji meliputi tiga ilmu yaitu syari'at, hakikat dan kanuragan. Dari sisi lain dinamakan *Pondok Telu* karena jumlah bangunannya terdiri dari 3 lokal. Hal ini terjadi pada tahun 1838 M, kondisi tersebut adalah cikal bakal pondok pesantren Bahrul Ulum.

Masa kedua adalah kiai Utsman (kakek moyang almaghfurlah Gus Dur) dan Kiai Said, mereka adalah merupakan santri yang kemudian diangkat menjadi menantu Mbah Shoichah. Kyai Utsman menitik beratkan kepada Thoriqot dan Kyai Said fokus kepada pejaran Syariat.

Pada periode dipimpin oleh Kiai Hasbullah, putra Kiai Sa'id.

Periode kedua dipimpin oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah.

Periode ketiga dipimpin oleh KH. Hamid Hasbullah.

Periode keempat dipimpin oleh KH. Abdul Fattah.

Pada periode kelima dipimpin oleh KH. M. Sholeh Abdul Hamid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di bawah kepemimpinan KH. M. Sholeh Abdul Hamid, pondok pesantren Bahrul Ulum mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin membludaknya santri yang belajar di *pondok* pesantren yang telah banyak menghasilkan ulama dan politisi.

Santri yang belajar di pondok pesantren Bahrul Ulum tidak hanya datang dari daerah Jombang saja tapi juga dari seluruh wilayah Indonesia, bahkan juga dari Brunei Darussalam dan Malaysia.

Sampai tahun 2003 Pondok Pesantren Bahrul Ulum dihuni hampir 10.000 santri. Untuk menampung santri, pesantren membuat asrama dalam komplek – komplek pemukiman yang terpisah-pisah, tetapi tetap dibawah pengawasan pondok induk dan setiap kompek diawasi dan diasuh oleh seorang kiai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan latar belakang tersebut KH. M. Sholeh Abdul Hamid dikenal sebagai salah satu tokoh yang kharismatik. Tokoh pemimpin agama Islam ini kalau di Jawa Timur lebih di kenal dengan sebutan “kiai”. Disini menjadi menarik ketika KH. M. Sholeh Abdul Hamid mendapat amanah sebagai ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Karena itulah amat relevan, ketika tulisan atau skripsi ini membicarakan tentang **“Biografi KH. Sholeh Abdul Hamid”**. Maka, untuk mengetahui lebih dalam biografi dan perjuangan KH. M. Sholeh Abdul Hamid, penulis menjelaskan lewat skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siapakah KH. M. Sholeh Abdul Hamid itu ?
2. Bagaimanakah perjalanan karier KH. M. Sholeh Abdul Hamid di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang ?
3. Bagaimanakah pendapat masyarakat terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang KH. M. Sholeh Abdul Hamid adalah:

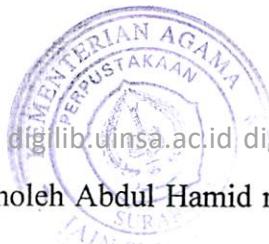
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk mengetahui siapakah KH. M. Sholeh Abdul Hamid itu
2. Untuk mengetahui perjalanan karier KH. M. Sholeh Abdul Hamid
3. Untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid

D. Manfaat Penelitian

Mengenai kegunaan penelitian tentang KH. M. Sholeh Abdul Hamid adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bahwa perjalanan hidup KH. M. Sholeh Abdul Hamid merupakan hal yang luar biasa yang sangat baik untuk dijadikan contoh sebagai teladan dan sebagai pedoman untuk meraih sebuah cita-cita, yang mempunyai prinsip mengabdi kepada ummat secara ikhlas.
2. Sebagai calon sejarahwan, penulis ingin memberikan sebuah manfa’at kepada santri pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang lain pada umumnya dan saya khususnya bahwa penting gunanya untuk mengetahui para pengasuhnya karena, Bung Karno Pernah berpesan “Jas Merah!” (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah). Bangsa yang besar adalah bangsa yang senantiasa menjunjung tinggi sejarah para pendahulunya.
3. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan sejarah kepada generasi selanjutnya pada umumnya dan kepada diri saya sendiri pada khususnya.
4. Khususnya bagi penulis sendiri adalah sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam Skripsi ini yaitu pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sesuatu berhubungan interaksi antara manusia dan kedudukannya dalam masyarakat, melalui pendekatan sosiologis ini diharapkan bisa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengungkapkan latar belakang KH. M. Sholeh Abdul Hamid. Penelitian ini menggunakan bantuan dari beberapa teori untuk menginterpretasikan sumber-sumber yang di dapat, antara lain:

1. Kerangka analisis yang dikembangkan sesuai dengan pendekatan Multidimensional, dengan demikian konsep-konsep ilmu sosial akan banyak dilibatkan di dalamnya. Berangkat dari teori dan pemikiran Max Weber bahwa perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek keagamaan berasal dari para pemimpinnya, maka perkembangan pesantren, khususnya terbentuknya jalinan mata rantai pesantren sangat ditentukan oleh kharisma, otoritas dan status sosial Kiai sebagai pemimpin pesantren.¹
2. Dalam penelitian skripsi ini secara umum yaitu pendekatan historis.

Dalam hal ini penulis berusaha mengungkapkan bagaimana kisah hidup KH. M. Sholeh Abdul Hamid serta perannya baik itu dalam bidang sosial agama dan pendidikannya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang telah penulis teliti, penulis tidak menemukan karya yang meneliti tentang judul yang saat ini peneliti bahas, yakni tentang Biografi KH. M. Sholeh Abdul Hamid. Namun penulis

¹ Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta; Pustaka LP3ES, 1999), 236.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menemukan beberapa referensi berupa dokumen-dokumen serta arsip peninggalan beliau dan juga beberapa artikel majalah pondok pesantren yang menceritakan tentang profil pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Sebagai Referensi atau bahan Informasi lain yang di dapat lagi adalah beberapa buku diantaranya berjudul “Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren” dengan pengarang Sukamto, “Pesantren dan Pembaharuan” dengan pengarang Dawam Rahardjo. Dari beberapa referensi di atas masih banyak yang harus di ambil sebagai bahan referensi ataupun Informasi dalam penulisan skripsi ini.

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian sejarah akan membahas tentang penelitian sumber, kritik, sintesis sampai pada penyajian hasil penelitian. Dengan demikian Metode sejarah sebagaimana disebutkan diatas adalah seperangkat aturan yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, dan dinilai secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.

Dalam melaksanakan metode penelitian ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangatlah penting karena sejarah adalah suatu proses pengujian analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Hasil rekonstruksi imajinasi masa lampau berdasarkan atas data atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
fakta yang diperoleh lewat proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).²

Setiap historigrafi yang tidak mempunyai bentuk kronik, jurnal atau annal, merupakan suatu synthese serta mengandung suatu interpretasi. Seorang penulis sejarah yang hendak memberikan gambaran historis yang bulat, harus membuat suatu synthese. Fakta-fakta bagi sejarah barulah ada artinya jika dihubungkan satu sama lain, kita interpretasikan terwujudlah cerita sejarah. Interpretasikan itu kita lakukan dengan mempergunakan suatu sudut penglihatan. Sudut penglihatan inilah yang menentukan jenis dan corak penulisan sejarah.³

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti sejarah berkaitan dengan penerapan metode sejarah adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Pemilihan Topik

Tema Skripsi ini “Biografi KH. Sholeh Abdul Hamid”, Alasan memilih tema ini karena :

Rasa ketertarikan penulis terhadap figur KH. M. Sholeh Abdul Hamid yang bisa menjadi tauladan untuk santri, keluarga dan masyarakat setempat pada khususnya dan kepada masyarakat jombang pada umumnya.

² Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1981), hal: 32.

³ Sartono Kartodirjo, *Lembaran Sedjarah, Beberapa fatsal dari historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1968), hal: 29

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Heuristik

Heuristik, atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menyimpulkan sumber - sumber, data - data, atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara.⁴ Maka sumber dalam penelitian ini berupa; pertama, *Sumber Tertulis* : Arsip-Arsip sejarah KH. Sholeh Abdul Hamid, kemudian fotografi, sumber ini merupakan sumber sementara yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain. Data-data tersebut dicari, dihimpun dan dipilih dari buku-buku atau lembaran-lembaran yang dipublikasikan. Kedua, wawancara : Narasumber dan masyarakat. Kemudian fotografi, sumber ini merupakan sumber sementara yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bisa dipahami oleh orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kritik Sumber

Kritik Sumber dilakukan terhadap sumber-sumber pertama, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan *kritik eksternal* dan *kritik Internal*. *Kritik eksternal* adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik ataukah tidak, sedangkan *kritik Internal* adalah upaya yang

⁴ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I*, (Laporan Penelitian, 2005), 16.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak atau tidak.⁵

d. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi atau Penafsiran, adalah suatu upaya untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah teruji autentisitasnya terdapat saling berhubungan, maka peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

e. Historiografi

Historiografi disini menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber dalam bentuk tertulis.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Sistematika Bahasan

Hasil penulisan ini ditulis dalam V bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa sub bab, secara sistematis sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan, yang berisi uraian tentang Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

⁵ Ibid, *Metodologi Sejarah I*, 160.

⁶ Ibid, *Metodologi Sejarah I*, 17.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bab Kedua, Membahas tentang biografi KH. M. Sholeh Abdul Hamid yang meliputi riwayat hidup KH. M. Sholeh Abdul hamid.

Bab Ketiga, Membahas tentang perjalanan karier KH. M. Sholeh Abdul Hamid beserta perkembangan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang sebelum dan ketika beliau menjabat sebagai ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Bab Keempat, Membahas tentang bagaimana KH. M. Sholeh Abdul Hamid di mata orang lain.

Bab Kelima, Penutup, berisi Kesimpulan dari penulis skripsi, Saran dan Kritik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

RIWAYAT HIDUP KH. M. SHOLEH ABDUL HAMID

KH. M. Sholeh Abdul Hamid lahir di Jombang tepatnya di ndalem kasepuhan (umah aling ua atau rumah para pendahulu) Tambak Beras Jombang pada tanggal 26 Juni 1935.

Semasa kecil KH. M. Sholeh Abdul Hamid bisa dibilang sangat grapyak atau rasa sosialnya sangat tinggi kepada sesama saudara, sesama masyarakat atau tetangga dan sesama santri abahnya beliau, karena pada waktu beliau kecil, abahnya beliau yakni almaghfurlah KH. Abdul Hamid menjabat sebagai ketua pondok atau pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum tambak Beras Jombang.

Masa kecil beliau dijalani dengan suka cita yaitu dengan rajin bersosialisasi kepada saudara, bersosialisasi kepada teman dan kepada santri. Beliau mondok atau mencari ilmu di empat pesantren yang berbeda yaitu di Pondok Pesantren Mojosari Nganjuk, Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk, Pondok Pesantren Kaliwungu Semarang dan Pondok Pesantren di Kajen Jawa Tengah.

Pada sa'at beliau mondok atau mencari ilmu di pesantren luar jombang beliau tergolong santri yang istiqomais, yakni melakukan sesuatu terus menerus yang didasari niat karena Allah Swt, khususnya dalam hal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
jama'ah shalat lima waktu, karena beliau meyakini bahwa keistiqomaan
adalah jauh lebih baik daripada seribu karomah.⁷

Keistiqomaan beliau pada sa'at mencari ilmu di luar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang itulah yang beliau bawa dan beliau terapkan di pondok pesantren Bahrul Ulum ketika sudah keluar dari pondok pesantren di luar Jombang.

Pada tahun 1954, beliau mempunyai seorang sahabat yakni bapak Suroso.⁸

Bapak Suroso pada sa'at itu memang sangat beruntung bisa berteman atau mempunyai sahabat keturunan kiai besar yaitu gus (panggilan untuk putra kiai ketika masih muda) Sholeh Abdul Hamid (KH. M. Sholeh Abdul Hamid), gus Malik Abdul Hamid, gus Yahya Abdul Malik (putra dari KH. Abdul Hamid Hasbullah) gus Nasrullah Abdurrahim, gus Amanullah Abdurrahim, gus Fatih Abdurrahim (putra kiai Abdurrahim) dan juga gus Fattah juga dari keluarga pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Pak Suroso sa'at itu menjadi tetangga KH. M. Sholeh Abdul Hamid yang bertempat di Tambak Rejo gang tiga Jombang. KH. M. Sholeh Abdul Hamid. Ketujuh teman pak Soroso itu yakni gus Sholeh

⁷ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Fathimah Sholeh, 04 Juni 2013 di Kediaman Beliau Ndalem Kasepuhan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

⁸ Wawancara dengan Bapak Suroso, 06 Juni 2013 di Kediamannya di Tambak Beras gang 3 Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abdul Hamid, gus Yahya Abdul Hamid, gus Malik Abdul Hamid, gus Amanullah Abdurrahim, gus Nasrullah Abdurrahim, gus Fatih Abdurrahim dan gus Fattah adalah penggemar wayang kulit pada sa'at itu.⁹ Semuanya sangat mengemari wayang kulit, bahkan hampir semuanya hafal dan mengetahui siapa yang bakalan menjadi lakon atau pemeran utama pada wayang kulit tersebut yaitu siapapun lakonnya atau siapapun pemeran utamanya adalah wayang yang pertama kali muncul yang ditancapkan di kedebok (pohon buah pisang) yang menjadi salah satu sarana pertunjukan wayang. Misalkan yang ditancapkan pertama di kedebok tersebut bernama Bagong, otomatis lakonnya atau yang menjadi pemeran utamanya adalah Bagong.

Masa kecil KH. M. Sholeh Abdul Hamid juga dikenal dengan salah satu kiai yang disegani oleh seluruhsantri dan masyarakat setempat. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Betapa tidak beliau tidak mengenal kompromi dalam hal mentakzir (sebutan hukuman untuk santri yang melanggar) santri, namun beliau tidak berani memukul santrinya dengan menggunakan tangannya secara langsung melainkan dengan penjalin karena beliau merasa santri bukan pada tempatnya jika diberi hukuman atau dipukul menggunakan tangan seorang kiai sebab tangannya kiai digunakan untuk salah satu sarana anggota tubuh utnuk mendo'akan santri-santrinya, oleh sebab itulah beliau tidak berani menggunakan tangannya unt memukul santri yang melanggar. Namun beliau tidak segan-segan memukul dengan tangannya sendiri

⁹ Ibid, dengan Bapak Suroso, 06 Juni 2013.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kepada warga kampung sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang mencari gara-gara atau membuat keributan baik dengan santri, keluarga ndalem (sebutan untuk keluarga kiai) dan di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

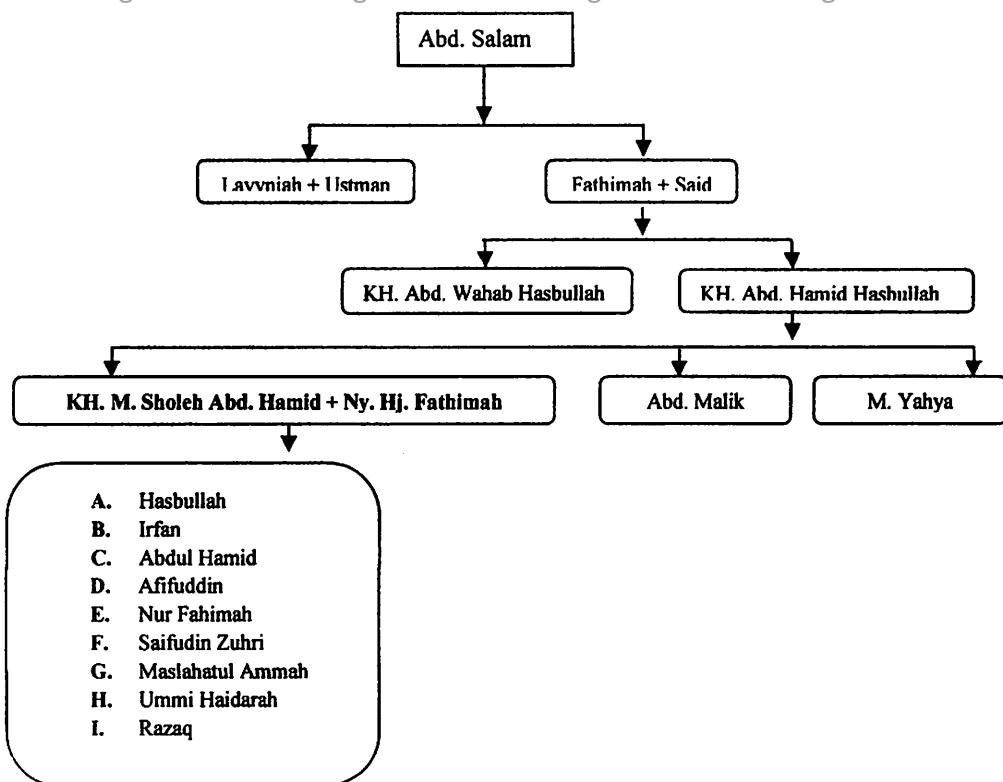
Beliau menikah dengan nyai Hj. Fathimah Sholeh pada tahun 60-an dan nyai Hj. Fathimah Sholeh dikenal dengan sebutan satu-satunya manantu yang pandai untuk masalah kitab, julukan itu diutarakan langsung oleh KH. Wahab Hasbullah (Paman KH. M. Sholeh Abdul Hamid) yang merupakan pendiri salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU).

Tabel I

Silsilah Keluarga Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras

Jombang Sampai Kepada Keturunan KH. M. Sholeh Abdul Hamid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil pernikahannya dengan nyai Hj. Fathimah Sholeh, KH. M. Sholeh Abdul Hamid dikaruniai sembilan putra dan putri, masing enam putra dan tiga putri yaitu :

- 1) Gus Hasbullah Sholeh, yang kini berada di pondok pesantren Kajen Jawa Tengah.
- 2) KH. M. Irfan Sholeh, SH., yang kini menjabat sebagai ketua yayasan pondok pesantren Bahrul Ulm Tambak Beras Jombang sekaligus menjadi Pengasuh Ribath al-Hamidiyah bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.
- 3) Drs. Hamid Sholeh almarhum, meninggal tiga bulan setelah
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
wisuda.
- 4) Gus Afifuddin Sholeh, yang kini menjadi ketua yayasan al-Ikhsan Bareng Jombang.
- 5) Dra. Nur Fahimah Sholeh, yang kini menjadi ustadzah salah satu majelis ta'lim di Bekasi Jawa Barat.
- 6) Gus Saifuddin Zuhri Sholeh, yang dikenal dengan kesederhanaannya, suka kesana kemari untuk bersilaturahim kepada alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras

¹⁰ Wawancara dengan KH. M. Irfan Sholeh, 05 Juni 2013 di Kediamannya di Ribath al-Hamidiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jombang sehingga beliau dikenal dengan sebutan gus yang suka R2 (suka rea-reo atau keliling) hingga ke luar pulau yakni di Bali.

- 7) Hj. Maslachatul Ammah Sholeh SQ, MA.
- 8) Dra. Ummi Chaidarah Sholeh, yang kini menjadi staf pengajar di Fakultas Syariah IAIN DPK STAI BU.
- 9) Gus Razaq Sholeh, yang menghabiskan masa mudanya di pesantren Lirboyo Kediri yakni selama tiga belas tahun dan kemudian bermukim di Makkah untuk mencari ilmu dan menjadi salah satu santri dari Syekh Muhammad bin Ismail Ustman Zain al-Yamani al-Makki.

Beliau juga dikarunia dua puluh lima cucu (meninggal dunia dua) dan satu cicit.¹¹

KH. M. Sholeh Abdul Hamid dikenal keluarga dengan sesosok orang tua idaman untuk anak-anaknya. Beliau dikenal dengan kesabarannya, dikenal dengan kesederhanaannya dan juga tidak pernah berkata kepada putra putrinya dengan nada tinggi atau kasar. Beliau merupakan tauladan bagi keluarga.

KH. M. Sholeh Abdul Hamid merupakan satu - satunya putra dari KH. Abdul Hamid Hasbullah yang mewarisi segala ilmu dari ayahnya, beliau sangat kharismatik, penyabar dan santun dalam berucap, hingga dijuluki dan diakui oleh keluarga besar bahwa KH. M. Sholeh Abdul

¹¹ Wawancara dengan Agus Haris Hasbullah, 05 Juni 2013, di Pondok Pesantren bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hamid adalah kelak yang akan menggantikan peran dari KH. Abdul Hamid Hasbullah yang pada sa'at itu menjadi pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Ketaladanan dan kepintaran beliau yang tidak dimiliki oleh saudara – saudara beliau yang lain, maka KH. M. Sholeh Abdul Hamid layak menjadi pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum dengan masa pengabdian 20 tahun antara 1987 hingga 2006 (wafat).

Namun, KH. M. Sholeh Abdul Hamid bukan gembira ataualah senang dan bahagia ketika dipilih untuk menjadi ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, melainkan beliau sangatlah kurang begitu puas dengan jabatan tersebut sebab semakin tinggi jabatan maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus di pikul. KH. M. Sholeh Abdul Hamid tergolong dengan kategori kiai yang tidak suka merepotkan orang lain dan santri sebab beliau mempunyai prinsip apabila

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id masih bisa dilakukan sendiri mengapa harus merepotkan orang lain.¹²

Dalam hal ini pernah suatu ketika tahun 1999-an tepatnya ketika ramai diguncingkan kasus ninja yang mengincar kiai sebagai targetnya, ketika itu seluruh santri ramai – ramai menjaga pondok dan seluruh keamanan pondok menjaga KH. M. Sholeh Abdul Hamid, lalu kejadian yang tidak terduga dan tidak disangka - sangka oleh seluruh staf keamanan yang menjaga KH. M. Sholeh Abdul Hamid di depan rumah beliau, bahwa beliau berkata *wes cak, turuo ae, wes dalu, mene yo wayahe sekolah*

¹² Wawancara dengan Ustad Mundir, 06 juni 2013, di Kediamannya di Dusun Tambak Rejo Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(sudah, kalian tidur saja, sudah larut malam, besok waktunya sekolah),
subhanallah begituperhatiannya KH. M. Sholeh Abdul Hamid kepada
santrinya, meskipun incaran ninja tersebut adalah para kiai, beliau tidak
sedikitpun terpengaruh dalam situasi tersebut, tetapi beliau menyuruh
santrinya untuk istirahat sebab keesokan harinya seluruh santrinya
mempunyai kewajiban untuk bersekolah dan beliau menganggap bahwa
ancaman - ancaman dari ninja yang mengincar kiai tersebut tidak ada apa
- apanya dibandingkan dengan mengemban amanat menjadi ketua majelis
pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum tambak Beras Jombang. Kisah
tersebut adalah salah satu dari sekian kisah beliau yang tidak mau
merepotkan santrinya, apabila beliau masih sanggup melakukannya
sendiri, beliau tidak mau untuk menyuruh orang lain atupun santrinya
untuk melakukan ha – hal yang dianggapnya bisa diselesaikan sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Menurut KH. M. Irfan Sholeh (putra kedua KH. M. Sholeh Abdul
Hamid) bahwa KH. M. Sholeh Abdul Hamid tidak pernah sedikitpun
tergoda dan terlena segala dengan tawaran yang menggiurkan dari hasil
berpolitik (partai), satu persatu tawaran dari utusan – utusan partai yang
menginginkan KH. M. Sholeh Abdul Hamid untuk mengikuti, menjadi dan
masuk kedalam lingkaran partai beliau tolak, namun cara – cara
penolakannya yang secara halus, seperti beliau mengutus santrinya untuk
mengatakan jika ada tamu dari kalangan partai beliau menyuruh untuk
memberi tahu bahwa beliau sedang keluar untuk mengaji.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beliau berpendapat bahwa apabila ada kiai yang mengikuti partai politik, maka kiai tersebut tidak akan bisa untuk membagi waktu berpolitik dan waktu menjadi kiai di pesantren. Terlepas dari itu semua beliau tetap menghormati seluruh kiai yang ikut ambil bagian untuk menjadifi politikus, sebab beliau menghormati segala keputusan yang diambil oleh kiai – kiai lain.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Ibid, dengan KH. M. Irfan Sholeh, 05 juni 2013.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PERJALANAN KARIR K.H. M. SHOLEH ABDUL HAMID

A. Sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Sekitar tahun 1825 di sebuah Desa yang jauh dengan keramaian kota Jombang, tepatnya di sebelah utara kota Jombang, di *Dusun Gedang kelurahan Tambakrejo*, datanglah seorang yang ‘alim, pendekar ulama atau ulama pendekar, bernama Abdus Salam namun lebih dikenal dengan panggilan *Mbah* (kakek) Shoichah (*bentakan yang membuat orang gemetar*).

Sebelum kedatangan Abdus Salam, desa ini masih merupakan hutan belantara yang tidak dihuni. Selama kurang lebih 13 tahun beliau bergelut dengan semak belukar dan kemudian menjadikan desa ini sebagai perkampungan yang dihuni oleh komunitas manusia. Setelah berhasil merubah hutan menjadi perkampungan, mulailah beliau membuat *gubuk* tempat beliau berdakwah yaitu sebuah pesantren kecil yang terdiri dari sebuah langgar, bilik kecil untuk santri dan tempat tinggal yang sederhana.

Pondok pesantren tersebut dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *Pondok Selawe* dikarenakan jumlah santri yang berjumlah 25 orang. Disebut juga dengan *Pondok Telu* karena bidang atau materi keilmuan yang dikaji meliputi tiga ilmu yaitu syari’at, hakikat dan kanuragan. Dari sisi lain dinamakan *Pondok Telu* karena jumlah bangunannya terdiri dari

3 lokal. Hal ini terjadi pada tahun 1838 M, kondisi tersebut adalah cikal bakal Pondok Pesantren Bahrul Ulum.¹⁴

Setelah Kyai Shoichah (*Abdussalam*) berusia lanjut, tampuk pimpinan pondok *Selawe* atau *pondok Telu* diserahkan kepada dua menantunya yang tidak lain adalah santrinya sendiri, yaitu kiai Ustman dan kiai Sa'id. Pada tahap selanjutnya, atas restu dari Mbah Shoichah keduanya kemudian melakukan pengembangan terhadap pondok pesantren.

Jika mbah Usman lebih menitikberatkan pesantrennya dalam ritual thoriqoh di timur sungai Tambak Beras, maka sebaliknya mbah Sa'id lebih fokus pada pengembangan pesantren dengan kajian - kajian yang bersifat syari'at. Karena itulah maka pondok pesantren mbah Sai'd yang beada di sebelah barat sungai Tambak Beras ini dikenal dengan sebutan pondok Syari'at, dan karena pondok yang dikembangkan oleh mbah Ustman yang lebih fokus pada thoriqot, maka pondok ini dinamakan pondok Thoriqot.

Setelah kiai Ustman dan kiai Sa'id wafat, yang meneruskan tampuk pimpinan pesantren adalah kiai Hasbulloh, putra kyai Sa'id. Sedangkan pesantren kiai Ustman tidak ada yang meneruskan karena beliau tidak mempunyai putra laki – laki maka, sebagian *santri* kiai Ustman diboyong oleh menantunya yang bernama kiai Asy'ari ke Desa

¹⁴ Album Kenang - kenangan siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri Tambak Beras Jombang 2005 – 2006.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Keras yang akhirnya berkembang menjadi pondok pesantren Tebu Ireng sekarang.

Sedangkan sebagian yang lain diboyong ke pesantren sebelah barat sungai dijadikan satu dibawah pimpinan kiai Hasbulloh. Adapun untuk pusat jama'ah thoriqoh akhirnya dipindah ke desa Kapas dan diteruskan oleh menantunya yang bernama Abdulloh. Kiai Hasbulloh adalah seorang yang kaya raya dan dermawan, beliau memiliki tanah pertanian yang sangat luas.

Dari hasil pertanian ini beliau banyak memiliki gudang-gudang beras yang menyebar dimana-mana bagaikan tambak. Konon karena hal itu daerah ini disebut Dusun Tambak Beras dan pondok pesantren beliau dikenal dengan sebutan pondok Tambak Beras. Dibawah pimpinan Kyai Hasbulloh pondok pesantren berkembang sangat pesat. Guna kelanjutan pondok pesantren yang diasuhnya, kiai Hasbulloh mengirimkan putra-putranya untuk belajar di pesantren, bahkan hingga ke Makkah Saudi Arabia untuk menuntut ilmu.

Pada tahun 1914 Kiai Abdul Wahab (Putra tertua kiai Hasbulloh) kembali dari tugas belajarnya di tanah suci Makkah. Sejak saat itu kiai Abdul Wahab mulai melakukan pembaharuan pondok pesantren Tambak Beras. Sistem pendidikan yang tadinya berbentuk halaqoh kemudian diubah menjadi sistem pendidikan madrasah yang penanganannya diserahkan kepada salah satu adiknya yaitu kiai Abdurrochim. Dengan

sistem pendidikan Madrasah yang dikembangkan, pondok pesantren Tambak Beras berkembang semakin pesat, dan pada tahun 1915 *Kyai Abdul Wahab* mendirikan Madrasah yang pertama (terletak di sebelah barat masjid, sekarang dibangun gedung Yayasan PPBU), Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Mubdil Fan. Pada tahun 1920 kiai Hasbulloh wafat. Maka pesantren ini dilanjutkan oleh kiai *Abdul Wahab*, dengan dibantu oleh kedua adiknya yaitu kiai *Abdul Hamid* dan kiai *Abdurrohim* yang juga baru kembali dari studinya di tanah suci Makkah.

Dalam penataan manajemen pengelolaannya, kiai *Abdul Hamid* lebih berkonsentrasi terhadap pengelolaan pondok, sedangkan kiai *Abdurrohim* bertanggungjawab mengelola Madrasah. kiai *Abdul Wahab* banyak berkiprah di kancan organisasi sosial kemasyarakatan.

Salah satu organisasi yang didirikannya adalah kelompok diskusi yang diberi nama Tashwirul Afkar yang berpusat di Surabaya pada waktu itu. Dan pada tahun 1926 beliau mendirikan organisasi yang diberi nama Nahdlatul Wathon dan pada akhirnya berganti nama menjadi Nahdlatul Ulama yang berkembang sampai sekarang. Pada 1942, kiai *Wahab* mendirikan pondok pesantren putri yang pertama, Al-Lathifiyyah, atas perintah Nyai Lathifah, istri kiai Chasbulloh.

Tahun 1942 kiai *Abdul Hamid* dan kiai *Abdurrohim* memanggil keponakannya yang bernama kiai *Abdul Fattah* menantu kiai Bisri Syansuri Denanyar, sebagai upaya regenerasi pengelolaan Madrasah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada tahun 1943 kiai Abdurrahim wafat, tugas-tugas beliau diteruskan

oleh kiai Abdul Fattah. Mengingat semakin jumlah santri semakin bertambah banyak, kiai Abdul Fattah mendirikan gedung Madrasah di dekat rumahnya yang kelak oleh kiai Abdul Wahab diberi nama Madrasah Ibtida'iyyah Islamiyyah (MII) dan kemudian berganti nama Madrasah Ibtida'iyyah (MI).

Pada tahun 1944 - 1945 lahirlah Madrasah putri yang pertama yang diprakarsai oleh Ny. H.R.Mas Wardiyah (istri kiai Abdurrochim), yang didampingi oleh Ny. Chasbiyah (putri kiai Aqib Gedang) dan Ny. Masyhuda binti kiai Nur. Pada tahun 1951 kiai Abdul Fattah dengan restu para sesepuh, mendirikan pondok pesantren putri *Al-Fathimiyyah*, serta pada tahun 1956 mendirikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 4 Tahun.

Pada tanggal 6 Juni 1956 Kyai Abdul Hamid wafat, maka pengelolaan pondok pesantren Tambak Beras dilanjutkan oleh kiai Abdul Fattah, sedangkan pengelolaan Madrasah diserahkan kepada kiai Achmad Alfatich, putra sulung kiai Abdurrohim. Dibawah pimpinan beliau Madrasah lebih berkembang, sehingga pada tahun 1964, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 4 tahun ditambah masa studinya menjadi 6 tahun dan berubah nama menjadi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas. Sedangkan untuk teknis monitoringnya diserahkan kepada kyai Al-Fatih sekaligus sebagai direkturnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 1965 kiai Abdul Wahab memberi nama pondok pesantren ini dengan nama pondok pesantren Bahrul Ulum. Pada tanggal 29 Desember 1971/ 11 Dzulqo'dah 1391 H. kiai Abdul Wahab pulang ke Rahmatulloh.

Kepengasuhan pondok pesantren Bahrul Ulum diteruskan oleh kiai Abdul Fattah dibantu oleh para dzurriyah Bani Chasbulloh yang lain. Pada tahun 1974 kiai Abdul Fattah mulai merintis Perguruan Tinggi yang diberi nama Al-Ma'had Al-Ali. Setelah kiai Abdul Fattah wafat pada tahun 1977, tampuk kepengasuhan pondok pesantren Bahrul Ulum, dilanjutkan oleh KH. M. Najib Abdul Wahab, putra ketiga kiai Abdul Wahab. KH. M. Najib Abdul Wahab. Selain pernah menjabat sebagai Ro'is Syuriah Nahdlatul Ulama, pada tahun 1985 beliau bersama pengasuh yang lain juga menghidupkan Al-Ma'had Al-Aly menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) dengan menunjuk Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As, SH.,M.HI sebagai ketua.

Dalam kapasitas sebagai ketua Robithotul Ma'ahid (Asosiasi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama), KH. M. Najib Abd. Wahab menyelenggarakan Usbu'ul Ma'ahid (Pekan Pesantren se-Jawa). Salah satu hasilnya adalah lahirnya Kompilasi Hukum Islam, yang kemudian dijadikan pedoman hakim agama Islam di Indonesia. KH. M. Najib Abdul Wahab menata manajemen pondok putra dengan menyusun struktur kepengurusan. Sejak saat itu muncullah istilah Rois Khos (ketua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
komplek). Beliau juga mengamanatkan kepengurusan masjid kepada KH.

M. Sholeh Abdul Hamid sebagai ketua ta'mirnya, dan menyelenggarakan pengajian sentral tiap Senin malam Selasa di masjid. Pada 20 November 1987, KH. M. Najib Abd. Wahab pulang Rahmatulloh. Sepeninggal beliau, pondok pesantren Bahrul Ulum diasuh dengan menggunakan sistem kepengasuhan kolektif.

Seiring dengan perkembangan pondok pesantren Bahrul Ulum yang semakin pesat dari tahun ke tahun, baik jumlah santri maupun lembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal yang ada di dalamnya, maka untuk memaksimalkan potensi yang sudah ada diperlukan suatu manajemen kepengasuhan pondok pesantren yang konstruktif, jelas, terprogram dan terarah. Berangkat dari ide dasar itulah maka kemudian lahir pemikiran untuk membagi Manajemen
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kepengasuhan pondok pesantren menjadi;

1. Majelis Pengasuh, yang berfungsi sebagai lembaga legislatif yang memiliki otoritas atau pemegang kebijakan tertinggi.
2. Pengurus Yayasan, yang berfungsi sebagai eksekutif yang menjalankan semua program pengembangan dan pemberdayaan pendidikan semua lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum.
3. Dewan Pengawas, yang berfungsi sebagai yudikatif, yaitu mengawasi, memberikan pertimbangan kepada pengurus yayasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan memberikan masukan kepada Majelis Pengasuh. Dibentuknya
dewan pengawas dalam struktur manajemen pondok pesantren
Bahrul Ulum sejak tahun 2006, hal ini sebagai konsekuensi
diberlakukannya Undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 tentang
Yayasan.

Pada masa kepengasuhan KH. M. Sholeh Abdul Hamid, jabatan
ketua umum yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum telah mengalami
beberapa kali pergantian, yaitu KH. Ahmad Alfatich Abdur Rohim (1990
– 1994), Drs. KH. M. Hasib Abdul Wahab (1994 – 1998), Drs. KH.
Fadhlulloh Abdul Malik (1998 – 2002), KH. Taufiqurrohman Fattah yang
menjabat dua periode, 2002 – 2006 dan 2006 – 2009. Pada saat ketua
umum yayasan dijabat oleh KH. Ahmad. Taufiqurrohman Fattah,
kemudian dimunculkan Peran Yudikatif (Dewan Pengawas) sebagai
konsekuensi diberlakukannya Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang
Yayasan.

B. Masa Pengabdian K.H. M. Sholeh Abdul Hamid Di Pondok Pesantren

Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Pada Tahun 1987 KH. M. Sholeh Abdul Hamid dipercayai untuk
menjadi Ketua majelis pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak
Beras Jombang, dan yang menarik adalah beliau dipercayai oleh segenap
dan seluruh elemen pengasuh-pengasuh *ribath* yang lain dan suara
masyarakat setempat untuk menjadi ketua majelis pengasuh Pondok
Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Keistiqomaan, keteladanan, kewibaan dan kekharismaan beliaulah

yang mengantarkan beliau menjadi ketua majelis pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Beliau juga dikenal dengan satu-satunya kiai di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang sabar melatih, mengajar dan memperhatikan santri yang baru *mondo*k di Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Betapa tidak karena dengan sabarnya beliau mau dan ikhlas memperhatikan santri baru untuk mengajarkan al-Qur'an sebagai pelajaran awal dalam mencari ilmu di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Karena menurut beliau, santri baru tidak sepantasnya dan bukan pada tempatnya memberikan pelajaran yang berat dengan mengaji kitab-

kitab yang besar karena pasti santri baru tidak akan sepenuhnya dan tidak semuanya bisa dan mengerti jika diberi pelajaran dengan menu kitab-kitab yang besar, karena beliau menilai tidak semuanya santri baru yang mencari ilmu di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah lulusan pondok pesantren lain atau tidak semuanya pernah mempelajari pelajaran-pelajaran di madrasah.

Dibawah kepemimpinan KH. M. Sholeh Abdul Hamid, pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin membludaknya santri yang belajar di pondok pesantren yang telah banyak menghasilkan ulama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan politisi. KH. Abdurrahman Wahid mantan presiden ke-4 RI juga alumni pesantren yang sering kedatangan tamu dari pemerintah pusat ini. Santri yang belajar di pondok pesantren Bahrul Ulum tidak hanya datang dari daerah Jombang saja tapi juga dari seluruh wilayah Indonesia, bahkan juga dari Brunei Darussalam dan Malaysia.

Sampai tahun pada tahun 2003 pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dihuni hampir 10.000 santri. Untuk menampung santri, pesantren membuat asrama dalam komplek - komplek pemukiman yang terpisah - pisah, tetapi tetap dibawah pengawasan pondok induk. Dan setiap kompek diawasi dan diasuh oleh seorang kiai. Komplek-komplek tersebut meliputi; komplek pondok induk, al-Muhajirin I, II, III dan IV, al-Muhajiraat I, II, III dan IV, as-Sa'idiyah putra, as-Sa'idiyah putri, al-Muhibbin I dan II, ar-Roudloh, al-Ghozali, al-Hikmah , al-wahabiyah, al-Fathimiyah, al-Lathifiyah I dan II dan an-Najiyah. Seiring dengan perkembangan pesantren yang semakin pesat, pengelolaan pesantren dilakukan secara profesional.

Kegiatan pesantren sehari-hari tidak langsung ditangani oleh pengasuh. Tetapi diserahkan kepada pengurus Bahrul Ulum yang terdiri dari para *Gus* dan *Ning* (putra dan putri kiai), ustaz, ustazah dan santri senior. Untuk operasionalnya dibentuk bidang-bidang dengan distribusi tugas secara teratur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, santri juga bisa mengikuti berbagai organisasi penunjuang dalam lingkungan pesantren seperti, Jam'iyyah Qurro' wa al-Huffadh (JQH), Forum Kajian Islam (FKI), Corp Dakwah Santri Bahrul Ulum (CDS BU), Koppon tren Bahrul Ulum, OSIS ada disetiap sekolah dan madrasah., Keluarga Pelajar Madrasah Bahrul Ulum, Organisasi Daerah (ORDA) organisasi ini merupakan wadah santri menurut asal daerah santri.

Kegiatan belajar santri di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dalam kesehariannya sangat variatif dan diklasifikasikan menurut jenjang pendidikannya masing-masing. Namun secara umum pengajian kitab salaf (literatur klasik) sangat menonjol. Disamping itu, santri juga diwajibkan mengikuti Madrasah al-Qur'an dan Madrasah Diniyah. Prgram *takrorud durus* (jam wajib belajar) waktunya ditetapkan oleh pengurus harian Bahrul Ulum.

Pondok pesantren Bahrul Ulum juga menyelenggarakan kegiatan sosial seperti, sunatan massal, bakti sosial, penyuluhan masyarakat, pengiriman dai ke daerah-daerah tertinggal, panti anak yatim dan lain sebagainya.

Sebagai kaderisasi pesantren, agar kelangsungan pendidikan agama tetap berjalan dan tidak mengalami kemunduran apalagi sampai pesantren mengalami bubar, para pengasuh mengirimkan putra-putri belajar ke pesantren lain juga menimba ilmu di perguruan tinggi, seperti putra KH.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M. Sholeh Abdul Hamid ada yang dikirim belajar ke pesantren Lirboyo

Kediri yaitu *gus Razaq Sholeh*.

Penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Bahrul Ulum secara umum menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, untuk pendidikan formal mengacu pada kurikulum DEPAG dan DIKNAS. Adapun yang mengikuti kurikulum DEPAG, meliputi MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bahrul Ulum, MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Bahrul Ulum, MTs (Madrasah Tsanawiyah) Bahrul Ulum, MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Bahrul Ulum dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bahrul Ulum. Sedangkan pendidikan formal yang mengikuti kurikulum DIKNAS meliputi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bahrul Ulum, Sekolah Menengah Umum (SMU) Bahrul Ulum dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tehnik Bahrul Ulum. Walaupun kegiatan pendidikan formal sangat padat, namun pengajian dan pendidikan kitab salaf tetap sangat dipentingkan dan sistem tradisional seperti *sorogan, bandongan , wakton, takhassus, takror, tahfidh dan tadarrus* tetap dipertahankan.

Adapun jenjang pendidikan salaf meliputi TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus, Madrasah Diniyah, Madrasah Al-Qur'an, Madrasah Mu'allimin - Mu'allimat Atas dan Madrasah I'dadiyah Lil Jami'ah.

Selain itu pondok pesantren Bahrul Ulum dalam ikut mengembangkan minat dan bakat para santri juga memberikan kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ekstra kurikuler, seperti majalah pesantren Menara, Marching Band, komputer, menjahit, elektronika, seni hadrah, seni qasidah, tata busana, tata boga, bela diri, pramuka, palang merah remaja (PMR), unit kesehatan sekolah (UKS) dan karya ilmiyah remaja. Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pelatihan dan kegiatan ekstra keagamaan seperti pelatihan jurnalistik, bahasa asing, penelitian, kepemimpinan, kepustakaan, keorganisasian, advokasi masyarakat, kewirausahaan, manasik haji, seni baca al-Qur'an , khutbah, pidato, bahtsul masail, diba'iyyah dan lain sebagainya.

KH. M. Sholeh Abdul Hamid mempunyai peranan dan pengaruh sangat besar dalam perkembangan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang baik dalam hal pesantrennya dan hal pendidikannya (madrasah).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Ketika KH. M. Sholeh Abdul Hamid menjabat sebagai ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang semakin membludaknya santri – santri baru yang mendaftar di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dan otomatis seluruh Madrasah yang ada di pondok pesantren Bahrul Ulum terekena dampak positifnya dengan bertambahnya siswa / siswi yang mendaftar di madrasah – madrasah yang ada di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Berikut adalah madrasah yang mendapati kemajuan ketika KH.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M. Sholeh Abdul Hamid menjadi ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang :

B.1. Peran K.H. M Sholeh Abdul Hamid Dalam Kemajuan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat di Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

KH. M. Sholeh Abdul Hamid mempunyai peranan besar dalam perkembangan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Madrasah Mu'alimin Mu'alimat berdiri tahun 1956 sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yang sudah lebih dulu berdiri.

Tujuan utama pendirian Madrasah Muallimin Muallimat adalah menyiapkan kader guru (mu'allim). Tempat belajar madrasah mula-mula mengambil tempat di depan rumah pendirinya, yaitu Rumah KH. Abdul Fattah, yang seklaigus sebagai pemimpin madrasah ini. Di awal pendiriannya, masa belajar di madrasah yang di awal pendiriannya dikhususkan bagi santri putra ini ditempuh selama 4 tahun.

Dua tahun kemudian (tahun 1958), Madrasah Muallimat yang dikhususkan untuk santri putri menyusul didirikan. Tempat belajar dilakukan secara bergantian. Pagi untuk para siswa dan siang untuk siswi. Sejak itu madrasah ini menjadi Madrasah Muallimin Mu'allimat dengan masa belajar 4 tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kurikulum yang digunakan mengacu pada Sekolah PGA 4 tahun dengan pelajaran agama menggunakan kitab kuning. Pimpinan Madrasah secara formal belum ada. KH. Abdul Fattah sebagai pendiri menunjuk Bapak Mamas dari Kalimantan untuk mengelola madrasah ini sampai tahun 1960.¹⁵

Pada tahun 1964 Kurikulum PGA disempurnakan menjadi 6 tahun sehingga Madrasah Muallimin Muallimat juga menyesuaikan menjadi 6 tahun. Saat itu pimpinan madrasah dipegang oleh Abdurahman Wahid (Gus Dur) sampai tahun 1966. Selanjutnya Madrasah ini dipegang kembali oleh KH. Abdul Fattah.

Tahun 1969 Madrasah berubah status menjadi MTsAIN untuk kelas 1-3 dengan kepala Madrasah Drs. H. Moh Syamsul Huda dan MAAIN untuk kelas 4-6 dengan kepala madrasah KH. Achmad Al Fatih AR. Atas prakarsa KH. Wahab Chasbulloh turun SK Menteri Agama Nomor :23/1969 tanggal 4 Maret 1969 yang waktu itu dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan. Dengan perubahan status ini, maka Madrasah juga berstatus sebagai madrasah negeri.

Tahun 1971 menteri Agama RI meresmikan gedung Madrasah dan lokasi yang baru yakni di lokasi yang sekarang ini. Karena statusnya

¹⁵ Album Kenang - Kenangan Memori Wisuda Purna Siswa Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Atas Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak beras Jombang, Tahun 1998-1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai madrasah negeri, maka kurikulumnya mengikuti kurikulum negeri.

Guru dan staff pengajarnya-pun diangkat sebagai Pegawai Negeri.

Tahun 1972 KH. Abdul Fattah mendirikan kembali Madrasah Mu'allimin Mu'allimat yang mandiri dengan menggabungkan kurikulum pesantren, PGA 6 tahun dan sedikit pelajaran umum. Beliau memulai dari nol kembali untuk menjaga kemandirian dan kemurnian kurikulum tersebut. Kepala madrasah saat itu adalah KH. Achmad al Fatih AR yang merangkap jabatan sebagai kepala MAAIN.¹⁶

Sedangkan kedua madrasah negeri, yang lahir dari perubahan status dari Madrasah Muallimin Muallimat, yaitu MTsAIN dan MAAIN, saat ini telah berkembang pesat menjadi MTsN Tambakberas dan MAN Tambakberas. Lokasi kedua madrasah negeri inipun saat ini berada dalam lokasi tersendiri di sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas.

Tahun 1982 berdiri Sekolah Persiapan Madrasah Muallimin Muallimat (SP MMA). Sekolah yang ditempuh dalam masa belajar selama 2 tahun ini, dipersiapkan bagi siswa baru yang belum pernah mengenal pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah Muallimin Muallimat. Karena itu, kurikulum sekolah ini 100% bermaterikan pendidikan agama. Setelah berjalan selama 10 tahun, dan menghasilkan lulusan yang

¹⁶ Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menjadi input Madrasah Muallimin Muallimat, akhirnya Pada tahun 1992 sekolah ini menjadi madrasah yang mandiri di lingkungan Bahrul Ulum.¹⁷

Pada Tahun Pelajaran 1983/1984, Madrasah Muallimin Muallimat mengikuti akreditasi madrasah. Dengan adanya akreditasi ini MMA secara formal memiliki 3 lembaga yaitu: MMA 6 tahun (kelas 1-6), MMP (kelas 1-3) setingkat Tsanawiyah, MMA (kelas 4-6) setingkat Aliyah.

Dengan adanya akreditasi ini siswa kelas 3 yang belum memiliki ijazah setingkat MTs/SMP bisa mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah formal secara sah dan siswa kelas 6 dapat mengikuti Ujian Negara setingkat Aliyah dengan jurusan IPS secara sah pula. Tetapi di lapangan sehari-hari yang ada hanya Madrasah Muallimin Muallimat dengan muatan kurikulum agama 75 % dan 25 % kurikulum umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berkat kepemimpinan KH. M. Sholeh Abdul Hamid dalam menjabat sebagai ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, kemajuan demi kemajuan berjalan kian pesat, seperti yang ada pada madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum.

Ketika pada tahun pelajaran 1993/1994 Madrasah Muallimin Muallimat kembali mengikuti akreditasi formal dengan nama MMA BU (Madrasah Menengah Atas Bahrul Ulum) setingkat Aliyah untuk kelas 4-6 dengan status diakui dan MMP BU (Madrasah Menengah Pertama Bahrul Ulum) setingkat MTs untuk kelas 1-3 juga dengan status diakui. Mata

¹⁷ Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pelajaran keagamaan tetap menggunakan kitab-kitab salaf dengan prosentase 75 % agama dan 25 % umum. Dan pada tahun 2001, berkat restu KH. M. Sholeh Abdul Hamid berhasil membuat Madrasah Mu'alimin Mu'allimat mempunyai ciri khas.

Madrasah Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan lama pendidikan 6 tahun semakin mengkokohkan diri sebagai madrasah yang mempunyai ciri khas pendidikan salaf. Undang-undang Pendidikan yang baru tahun 1998 memberikan angin segar bagi madrasah/sekolah yang mempunyai ciri khusus seperti madrasah ini.

Dengan adanya akreditasi ini siswa kelas 3 yang belum memiliki ijazah setingkat MTs/SMP bisa mengikuti ujian Negara Tanpa merubah muatan kurikulum agama, madrasah ini diakui pemerintah dan mendapat akreditasi B. Ujian Negara bisa dilaksanakan di madrasah ini tanpa bergabung ke madrasah lain yakni MAN Tambakberas seperti selama ini. Siswa kelas 6 yang lulus mendapat 2 ijazah, satu ijazah Aliyah jurusan IPS dan satu ijazah Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dengan 29 mata pelajaran gabungan antara kurikulum pesantren, PGA dan Aliyah Jurusan IPS. Ijazah Madrasah Mu'allimin juga sudah muadalah (diakui) oleh Universitas al Azhar Kairo. Lulusan madrasah ini dapat menggunakan kedua ijazahnya untuk melanjutkan belajar ke luar negeri.

Tahun 2003 Madrasah ini kembali berbenah diri dalam bidang administrasi pendidikan dan kurikulum. Dengan adanya UU nomor 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan formal jenjangnya adalah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, maka madrasah ini untuk formalitas menjadi MTs Mu'allimin Mu'allimat dan MA Mu'allimat Mu'allimat dengan jurusan Bahasa.¹⁸

Dengan adanya akreditasi ini siswa kelas 3 yang belum memiliki ijazah setingkat MTs/SMP bisa mengikuti ujian Negara tanpa merubah muatan kurikulum agama, madrasah ini diakui pemerintah dan mendapat akreditasi B. Ujian Negara bisa dilaksanakan di madrasah ini tanpa bergabung ke madrasah lain yakni MAN Tambakberas seperti yang dilakukan selama ini.

Siswa kelas 6 yang lulus mendapat 2 ijazah, satu ijazah Aliyah jurusan IPS dan Bahasa asing yang diambil adalah bahasa Arab.

Kurikulum agama tetap dipertahankan dan kitab-kitab salaf tetap menjadi referensi utama. Kurikulum KTSP memberikan peluang besar kepada madrasah ini untuk tetap bertahan. Muatan lokal yang ada menjadi nilai plus yang harus tetap dipertahankan. Hanya saja administrasi pendidikan dan perangkat pembelajaran yang tertib dan rapi masih menjadi agenda besar madrasah ini, termasuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung pagi dan sore.

¹⁸ Album kenang - Kenangan Memori Wisuda Madrasah Mu'alimin Mu'allimat Atas Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, Tahun 2005 – 2006.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
B.2. Peran KH. M. Sholeh Abdul Hamid Dalam Perkembangan

**Madrasah Tsanawiyah Negeri Bahrul Ulum Tambak Beras
Jombang.**

.Kota Jombang merupakan basis dari pondok pesantren. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya berbagai pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Salah satu dari pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Bahrul Ulum merupakan pemberian nama oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah tahun 1967. Pada tahun 1969, ketika Menteri Agama waktu itu KH. M. Dahlan berkunjung ke Tambakberas telah disepakati bersama antara KH. Abdul Wahab dan KH. M. Dahlan untuk mendirikan madrasah. Secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang dibuka pada tanggal 4 Maret 1969 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 23 Tahun 1969 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambakberas Jombang. Pada saat itu keberadaan MTsN masih bergabung dengan Muallimin dengan masa pendidikan selama 6 tahun, yaitu :

1. Kelas I, II dan III Mualimin menjadi MTs.AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri).
2. Kelas IV, V dan VI Mualimin menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada saat diresmikannya Muallimin menjadi MTs.AIN jumlah

kelasnya sudah lengkap yaitu 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa 191 orang, sedang untuk siswa putri pada saat itu belum ada. Pendaftaran siswa putri dibuka pada tahun ajaran berikutnya, tahun 1973. Pembukaan pendaftaran siswa putri tidak mengalami hambatan, karena kelas I Muallimin telah siap menerima lulusan siswa kelas VI MI Bahrul Ulum 1972 untuk tahun ajaran 1972. Dan kedua madrasah tersebut sama-sama masih eksis serta sama-sama berkembang pesat sampai sekarang.

Sejak didirikan hingga menjadi MTsN, Lembaga ini sudah lima kali mengalami pergantian kepala madrasah, namun selalu terus mengalami kemajuan dan perkembangan.¹⁹ Masyarakat dan orang tua yang tergabung dalam BP 3 diwakili oleh pengurusnya selalu berperan aktif sebagaimana fungsinya memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

Pada kepemimpinan kepala madrasah Drs. KH. Amanullah AR (1993 - 1998), MTsN mulai berbenah. Beeliau sering tukar pendapat dengan KH. M. Sholeh Abdul Hamid dalam kemajuan MTsN Tambak Beras. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan manajemen MTsN, maka selain melanjutkan program-program yang telah dirintis oleh dua Kepala Madrasah sebelumnya, maka hal pertama yang dilakukan oleh

¹⁹ Mulyiddin Abdusshomad. *Hujjah NU Akidah – Amaliah-Tradisi* (Surabaya: khalista, 2008).

Hlm 27.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 beliau adalah membangun gedung bertingkat yang difungsikan sebagai kantor Madrasah dan ruang laboratorium untuk pengembangan siswa dan siswi.²⁰

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa-siswi MTsN, maka upaya menambah gedung dan sarana prasarana madrasah menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan lagi. Untuk itulah maka dilakukan beberapa program sebagai berikut :

1. Pengadaan dan pembelian tanah di Tambakberas Timur.
2. Pembangunan 15 (lima belas) ruang belajar siswa putra.
3. Pembangunan gedung kantor kepala madrasah, kantor TU, staf pimpinan dan karyawan.
4. Pembangunan ruang / kantor guru.

5. Pembangunan gedung bertingkat untuk aula putra, perpustakaan,

Laboratorium Bahasa dan Laboratorium IPA.

6. Pembangunan lapangan basket.

Sejak periode inilah siswa putra dipindahkan dari MTs N Barat ke MTsN timur. Sedangkan untuk siswi putri untuk sementara masih menempati gedung barat.

Pada masa kepemimpinan kepala Madrasah Selanjutnya, yaitu pada era Drs. KH. Ahmad Hasan, M.PdI (1999 - 2008), KH. M. Sholeh Abdul Hamid tak henti- hentinya memberikan wejangan kepada kepala

²⁰ Album kenang - kenangan siswa siswi MTsN Tambak Beras Jombang, tahun 2002 - 2003

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
**madrasah untuk kemajuan madrasahnya dan untuk kemajuan pondok
 pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.²¹**

Drs. KH. Ahmad Hasan, M.PdI selaku kepala madrasah sudah mulai memfungsikan gedung baru (proyek pemerintah) secara maksimal serta melengkapi sarana-sarana penunjang lainnya. Sedangkan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa maka pada periode ini program yang dilaksanakan adalah :

1. Pengadaan tanah lokasi siswa putri secara swadaya dengan luas 2.275 m^2 .
2. Pembangunan gedung lokal belajar siswa putri secara swadaya 20 lokal dan sarana penunjang yang lain.
3. Peningkatan mutu proses belajar mengajar dan melengkapi **perangkat lunak**.
4. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.
5. Menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman dan tenaga pendidik yang profesional dan penuh kasih sayang.
6. Manajemen yang kokoh dan berkesinambungan.
7. Mengantarkan peserta didik menyongsong sukses dan masa yang cemerlang.

Pada periode ini peningkatan di segala aspek telah dilaksanakan oleh MTsN Tambakberas, sebagai usaha untuk mengembangkan madrasah

²¹ Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk menghasilkan out put yang berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana prasarana, serta kualitas dari guru sebagai media transformasi ilmu.

Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang ada pada siswa juga tidak terlepas dari usaha untuk mengembangkan dan menghasilkan out put yang seimbang, yaitu siswa yang berimtaq dan mempunyai kemampuan IPTEK.²²

Optimalisasi dalam meningkatkan eksistensi MTsN Tambakberas merupakan usaha dalam mewujudkan visi dan misi yang telah menjadi pedoman. Adapun visi, misi dan tujuan MTsN Tambakberas Jombang adalah sebagaimana tertera dalam Renstra Tahap III.

Aplikasi dan Visi yang ada di MTsN adalah sholeh, cerdas, cakap, IMTAQ dan IPTEK. Siswa MTsN diharapkan menjadi anak yang sholeh, memiliki pemikiran yang cerdas dan cakap, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman yang berbasis keterampilan bahasa. Nilai MTsN adalah keikhlasan, kejujuran, kebersamaan, dinamis dan kreatif. Siswa MTsN diharapkan memiliki jiwa yang sesuai dengan nilai tersebut sebagai modal dasar dalam mengembangkan diri di lingkungannya.

Seiring dengan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik kepada siswa maupun tenaga edukatif, MTsN Tambakberas juga

²² Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melakukan pembenahan dan melengkapi sarana prasarana penunjang. Pada tahun 2003-2004 telah berhasil menyelesaikan bangunan 2 (dua) lantai dari Imbal Swadaya untuk Ruang Komputer dan Ruang Guru Putra juga pembangunan musholla dan ruang laboratorium bahasa, pemugaran lapangan olah raga puteri, pembuatan green house 4 (empat) unit, pembenahan instalasi listrik aula putera dan perbaikan lapangan basket.

B.3. Peran KH. M. Sholeh Abdul Hamid Dalam Terbentuknya Yayasan Universitas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Pada tahun 1965 KH. Abdul Wahab Hasbulloh sebagai salah seorang penerus perjuangan orang tuanya KH. Abdussalam atau yang juga dikenal dengan sebutan Mbah Shoichah, pada saat itu sebagai Ketua Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Tambakberas Jombang Mendiklarasikan "Bahrul Ulum" sebagai nama pondok pesantren sekaligus menetapkan pula lambang lembaga pendidikan ini. Hal ini beliau lakukan untuk merespon tuntutan zaman yang sekaligus merupakan obsesi besarnya menjadikan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai lautan ilmu.

Berdirinya Yayasan Universitas Bahrul Ulum (UNIBA) Tambakberas Jombang, adalah merupakan buah pikiran dan cita-cita KH. Abdul Wahab Hasbulloh sebagai pendiri Pondok Pesantren Bahrul Ulum (PPBU) yang ingin mengembangkan pendidikan bagi para santrinya hingga mencapai pada jenjang pendidikan tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Yayasan Universitas Bahrul Ulum dibentuk sebagai pesyaratkan
pendirian perguruan tinggi di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum.
Oleh sebab itu Yayasann Universitas Bahrul Ulum berobsesi pada pengembangan Perguruan Tinggi di lingkungan Pondok Pesantren.

Terbentuknya Yayasann Universitas Bahrul Ulum (UNIBA) berawal dari didirikannya lembaga pendidikan tinggi bernama Akademi Bahasa Asing (ABA) Bahrul Ulum tahun 1983 oleh KH. Moh. Najib Abdul Wahab, seorang Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Akademi Bahasa Asing Bahrul Ulum itu berlangsung hingga tahun 1988. Kemudian mulai tahun 1989 berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bahrul Ulum (STIT-BU) Tambakberas Jombang. Sejak awal berdirinya hingga tahun 1992 berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan akta notaris Salim Harmoko S.H. Nomor: 18 Tanggal 19 Pebruari 1983 yang berkedudukan di Mojokerto.

Selanjutnya, Perguruan Tinggi di rasa perlu memiliki Yayasan tersendiri, kemudian para pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, mengadakan musyawarah pada tanggal 25 Nopember 1993 yang di pimpin langsung oleh KH. M. Sholeh Abdul Hamid di kediaman Ibu Nyai Hj. Abdul Wahab Hasbulloh untuk membentuk Yayasan Universitas Bahrul Ulum (UNIBA) Tambakberas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jombang dan KH. M. Sholeh Abdul Hamid merestui hasil musyawarah
tersebut sebab beliau beranggapan demi kemajuan pondok pesantren
Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dan demi kemajuan Sekolah Tinggi
Agama Islam bahrul Ulum (STAI).

Hasil musyawarah itu dibakukan melalui Surat Keputusan Sidang Pleno Keluarga Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada hari Kamis, tanggal 25 Nopember 1993 dengan SK. No:01/PI-K/PPBU/XI/1993. Yayasan Universitas Bahrul Ulum diakui pemerintah berdasarkan Akte Notaris Bazron Humam S.H. nomor: 27 tanggal 15 Desember 1993 berkedudukan di Jombang.

Sebagai yayasan yang berada dilingkungan Pondok Pesantren dan bergerak dalam bidang pendidikan tinggi tentu saja visi dan misi yayasan ini diarahkan pada tercapainya sebuah perguruan tinggi yang dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai keseimbangan antara intelektual dan moral dalam menghadapi tantangan dunia global. Sarjana yang tidak hanya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan berdasar rasio semata tetapi dapat mengembangkan manfaat dampak sosial yang ditimbulkan dari kemajuan ilmu pengetahuan tersebut.

Sejauh ini yayasan UNIBA telah membuat program-program pengembangan Perguruan Tinggi baik terkait dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Pengembangan Program Pendidikan maupun penambahan sarana dan prasarana, program-program tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 telah diusahakan secara maksimal, namun demikian tidak semua program
 tercapai dengan maksimal disebabkan karena adanya beberapa kendala
 yang dihadapinya.

Selain mempunyai peran yang sangat berpengaruh di pondok
 pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, KH. M. Sholeh Abdul
 Hamid juga mempunyai peran yang berpengaruh ketika menjabat di
 berbagai organisasi yang beliau jalani.²³ yaitu :

1. IPNU
2. GP Ansor Jombang
3. MWC NU Jombang
4. Mustasyar NU Jombang
5. Penasehat MUI Jombang
6. A'wan NU Jombang (selama dua tahun 1997 - 1999)
7. A'wan PWNU JATIM (1999 - 2004)
8. A'wan PBNU (2004 - wafat)

Selama beliau aktif dalam organisasi – organisasi tersebut, bukan
 berarti beliau melepaskan begitu saja amanat yang telah di embannya
 untuk menjadi ketua majelis pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum
 (PPBU) selama dua puluh tahun (1987 - Wafat) dan akan terus dipercaya
 untuk menjadi ketua majelis pengasuh jika beliau masih hidup, sebab lagi

²³ Yasin dan Tahlil memperingati 1000 harinya Almaghfurlah KH. M. Sholeh Abdul Hamid, Tahun 2009.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 – lagi keteladanannya yang membuat beliau tidak tergantikan sampai
 beliau wafat.

Terbukti dengan sepeninggalan beliau pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang mengalami penurunan signifikan dalam hal santri baru, sebab seluruh masyarakat menilai bahwa PPBu sudah di tinggal kiainya maka mayoritas minat calon wali santri baru yang ingin memondokkan putra – putrinya di PPBU berkurang, dan saya merasakannya ketika saya masih berada di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Berbagai macam fenomena era kemunduran pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang mulai bermunculan.

Namun semua masa – masa suram yang telah di lalui di Pondok Pesantren Bahrul Ulum kembali ceria ketika putra terakhir KH. M. Sholeh Abdul Hamid (Agus H. Abdurrazaq Sholeh) kembali ke tanah air dan pulang ke Jombang dari masa belajarnya di Makkah pada tahun 2008.

Agus H. Abdurrazaq Sholeh di bantu oleh saudara - saudaranya dan para kak iparnya yaitu KH. Irfan Sholeh, M.Pd, Dr. H. Ainur Rafiq al-Amin, M.Ag, Dr. H. M. Asrori Alfa, MA, Agus Afifudin Sah, Ning Hj. Maslachatul Ammah Sholeh, SQ, M.Pd.I, Ning Dr. H. Umi Chaidaroh Sholeh, MHI untuk kembali mengembalikan masa kejayaan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dan bangkit dari keterpurukan. Hingga sa'at ini PPBU terus mengalami peningkatan santri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yang signifikan, sarana dan prasarana terus diremajakan demi kenyamanan

para calon santri baru yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Bahrul

Ulum Tambak Beras Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP
KH. M. SHOLEH ABDUL HAMID**

A. Pandangan Masyarakat Terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid

KH. M. Sholeh Abdul Hamid dikenal dengan manusia yang bijaksana, dan selalu berpenampilan apa adanya, beliau tidak terlalu membedakan dan tidak terlalu merisaukan statusnya beliau menjadi ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Beliau tidak membedakan berbagai macam trah dan status sosial dengan orang lain. Justru beliau sangat antusias untuk tidak menunjukkan status sosialnya sebagai seorang kiai, keturunan alim ulama dan keturunan pendiri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang

KH. M. Sholeh Abdul Hamid tergolong dengan kategori kiai yang tidak neko – neko.²⁴ Maksut dari tidak neko – neko adalah selalu berpenampilan apa adanya, sebab pada dasarnya manusia adalah sama di hadapan Allah Swt dan yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lain adalah amal ibadahnya. Beliau sangat santun dalam hal bertutur kata, bagimana tidak sebab beliau selalu mengutamakan keperluan

²⁴ Wawancara Dengan Ustad Mundir, 07 Juni 2013 di Kediamannya di Dusun Tambak Rejo Jombang.

²⁵ Wawancara Dengan Pak Muad, 07 Juni 2013 di Kediamannya Tambak Rejo Gang 3 Jombang.

orang lain dari pada keperluannya sendiri.²⁶ Selalu saja beliau merasa rendah diri. Keteladanan beliau tersebutlah yang menjadi ciri khas tersendiri dari pandangan masyarakat sekitar. Beliau sanggup menjadi sahabat ketika beliau diajak berbicara, bisa menjadi seorang guru ketika diajak konsultasi.

KH. M. Sholeh Abdul Hamid mempunyai salah satu ciri khas tersendiri jika sedang berada dengan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, yakni nada bicara beliau yang santun, yang tidak terlalu keras namun jelas didengar sehingga bisa dikatakan bahwa beliau mempunyai ciri khas dalam berbicara yang mampu menyegarkan hati dan melegakan orang yang diajak bicara oleh beliau.

Tutur kata beliau yang keluar dari lisan beliau adalah merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki beliau, sehingga muncul istilah kalau orang jawa menyebutnya dengan sebutan *landep idune* (orang yang mempunyai kelebihan jika berbicara maka yang dibicarakan akan nyata / akan terbukti). Maka dari itulah beliau disegani oleh kalangan masyarakat setempat.

KH. M. Sholeh Abdul Hamid merupakan satu - satunya putra dari sekian putra KH. Abdul Hamid Hasbullah yang mewarisi segala ilmu KH. M. Sholeh Abdul Hamid, beliau sangat kharismatik, penyabar dan santun

²⁶ Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam berucap, hingga dijuluki dan diakui oleh keluarga besar bahwa KH.

M. Sholeh Abdul Hamid adalah kelak yang akan menggantikan peran dari KH. Abdul Hamid Hasbullah yang pada sa'at itu menjadi pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Berkat keteladanannya, kewibawaan, kesederhanaan dan keistiqomahanya, KH. M. Sholeh Abdul Hamid mewarisi segala ilmu dari ayahnya yaitu KH. Abdul Hamid Hasbullah.

Pernah suatu ketika pada sa'at ada acara al-Haflatul Kubro Pondok Pesantren Bahrul Ulum ketika KH. Abdul Hamid Hasbullah menjadi pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, mesin diesel yang sa'at itu digunakan sebagai sumber listrik mendadak mati dan sa'at itu KH. Abdul Hamid Hasbullah mengeluarkan amanat bahwa tempat acara al-Haflatul Kubro antara laki – laki dan perempuan harus dipisahkan, setelah tempat acara antara laki – laki dan perempuan dipisahkan maka *subhanallah* mesin diesel yang tadinya mendadak mati menjadi mendadak hidup. Oleh sebab itulah KH. Abdul Hamid Hasbullah dikenal dengan kiai yang *landep idune*, dan hal tersebutlah yang KH. M. Sholeh Abdul hamid warisi dari ayahnya.²⁷

KH. M. Sholeh Abdul Hamid mampu membawa perubahan masyarakat sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang pada sa'at itu masih gemar berbuat hal yang tidak sesuai

²⁷ Ibid, Dengan Pak Suroso, 06 Juni 2013 di Kediamannya Tambak Rejo Gang 3 Jombang.

dengan ajaran agama islam, yaitu masih sering di temukan masyarakat yang gemar untuk berjudi dan gemar meminum alkohol.²⁸ Cara – cara dakwah beliau tidaklah seperti dakwah para ulama – ulama besar pada umumnya yang menggunakan metode dakwah yang langsung memfonis para ahli maksiat bahwa kelak akan masuk neraka jika tidak langsung tobat sekarang juga, namun beliau mengajak masyarakat sekitar untuk diajak membuat batu bata yang kebetulan sa’at itu KH. M. Sholeh Abdul Hamid mempunyai ikhtiar usaha Usaha Batu Merah (UBM).

Beliau memberikan nasehat – nasehat kepada masyarakat yang diajak untuk membuat batu bata tersebut dengan santun dan tidak langsung memfonis akan masuk neraka jika tidak segera bertobat. Beliau mengalihkan kebiasaan atau kesibukan dari yang dahulunya ahli judi dan ahli peminum minuman alkohol dengan kesibukan membuat batu bata, disa’at mereka membuat batu bata itulah KH. M. Sholeh Abdul Hamid menasehati mereka dan mereka lakukan.

Beliau beranggapan bahwa akar masalah dari segala maksiat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum tambak Beras Jombang adalah bukan dari segi kemauan diri sendiri untuk berbuat maksiat, namun beliau menganggap bahwa mereka melakukan maksiat adalah karena status sosial, karena perbedaan pendapatan, dan beliau melihat bahwa sebenarnya didalam hati masyarakat sekitar masih ada sisa

²⁸ Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
– sisa iman yang masih tertancap dalam hati masyarakat sekitar. Sisa – sisa iman itulah yang coba digunakan oleh beliau untuk kembali mengajak ke jalur yang benar. Hingga sa’at ini desa sebelah pondok pesantren bahrul Ulum Tambak Beras Jombang tepatnya di Desa Petengan Jombang gemar beribadah kepada Allah Swt.

Usaha Bata Merah (UBM) atau usaha batu bata yang ditekuni oleh beliau adalah satu – satunya warisan yang di berikan berupa materi dari ayahnya yaitu KH. Abdul Hamid Hasbullah. Usaha batu bata yang ditekuni oleh KH. M. Sholeh Abdul Hamid memiliki ciri khas tersendiri yaitu jika masyarakat sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang tahu KH. M. Sholeh Abdul Hamid sedang membuat batu merah dan dijemur di panasnya terik matahari dan di bakar, maka seluruh masyarakat sekitar yang mempunyai usaha sama seperti beliau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berbondong – bondong untuk membuat bata merah, sebab selain KH. M. Sholeh Abdul Hamid dikenal dengan ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum tambak Beras Jombang, beliau juga dikenal dengan sebutan pawang hujan.

Dikarenakan untuk memaksimalkan hasil dari pembuatan batu bata maka masyarakat sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang terlebih dahulu meminta do’ā dan melihat proses pembuatan batu merah produksi KH. M. Sholeh Abdul Hamid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
KH. M. Sholeh Abdul Hamid juga dikenal gemar bersilaturahim

kepada masyarakat sekitar, gemar berinteraksi secara langsung kepada masyarakat. Beliau selalu menghadiri kegiatan – kegiatan sosial seperti takziah kepada orang yang meninggal dan acara hajataan baik berupa hajatan nikahan ataupun sunatan, beliau tidak pernah sedikitpun membeda – bedakan siapa yang meninggal, siapa yang mempunyai hajat, baik dari kalangan dengan status sosial yang menengah ke bawah dan menengah ke atas beliau akan selalu hadir, dan kalaupun tidak berkenan hadir dikarenakan ada acara atau undangan di luar kota yang waktunya sama dan ketika beliau sedang sakit.²⁹

Beliau tidak jarang mengajak masyarakat setempat untuk shalat berjamaah di masjid jami' pondok pesantren Bahrul Ulum. Beliau menginginkan bahwa jangan sampai ada penghalang sosialisasi dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id interaksi secara langsung antara santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum, sebab bahwa dengan adanya interaksi secara langsung itu lah santri bisa dikenalkan dengan masyarakat sekitar. Selagi dampak tersebut sangat positif, masing – masing pihak bisa mendapatkan manfa'atnya yaitu masyarakat sekitar bisa berjualan di sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum yang telah di sediakan tempatnya, santri juga bisa

²⁹ Wawancara Dengan Ustad Mundzir, 07 Juni 2013 di Kediamannya di Dusun Tambak Rejo, Jombang.

menikmati aneka ragam menu makanan yang di jual oleh masyarakat kepada santri.³⁰

KH. M. Sholeh Abdul Hamid juga dinilai mempunyai perhatian kepada masyarakat sekitar pondok pesantren Bahrul Ulum. Suatu ketika tepatnya setelah shalat ashar berjamaah di masjid jami' pondok pesantren Bahrul Ulum, beliau mendapati salah satu masyarakat yaitu Bapak Suroso yang merupakan sahabat beliau tidak ikut berjamaah shalat ashar, dan tidak lama setelah turun dari masjid beliau langsung menyuruh santrinya untuk diantarkan dikediaman Pak Suroso dengan menggunakan becak.

Setelah sampai dikediaman Pak Suroso, kebetulan Pak Suroso berada di rumah sa'at itu, beliau memasuki rumah Pak Suroso dengan menangis, sambil berkata pelan kepada Pak Suroso mengapa ketika jamaah ashar tadi anda tidak ikut berjamaah, lalu Pak Suroso spontan merangkul KH. M. Sholeh Abdul Hamid dan mengatakan bahwa mulai tadi siang Pak Suroso sedang menjenguk ibunya. Beliau mengira bahwa Pak Suroso tersebut sedang sakit.

Perhatian KH. M. Sholeh Abdul Hamid kepada masyarakat itulah yang membuat beliau sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat baik yang mengenal beliau secara langsung dan yang mengenal beliau melalui dari cerita masyarakat sekitar. Hingga beliau wafat, masyarakat sekitar

³⁰ Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: paramadina. 1997). hlm 65

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
merindukan seorang kiai yang sanggup menjadi tauladan, sebagai sahabat
dan sebagai tempat untuk berkonsultasi seperti KH. M. Sholeh Abdul
Hamid.³¹

B. Pandangan Keluarga Terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid

KH. M. Sholeh Abdul Hamid juga dikenal dengan sesosok manusia penyabar oleh keluarga, mampu menjadi sahabat, menjadi teman bercanda dan mampu menjadi panutan yang didambakan oleh keluarga seperti keluarga yang lain.

Beliau tidak pernah sedikitpun berkata dengan nada – nada keras terhadap putra dan putrinya, wejangan- wejangan beliau selalu saja menyejukkan hati putra dan putrinya.³² Apabila beliau merasakan ada yang berselisih faham antara putra yang satu dengan putra yang lain, beliau
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tidak langsung menasehatinya, namun beliau memberikan pengertian jika putra putrinya sedang bercerita dan mengadu kepada beliau terhadap segala masalah – masalahnya dan beliau juga memberikan sebuah solusi yang tepat dan akurat. Hal itulah yang membuat keluarga besar KH. M. Sholeh Abdul Hamid terasa sejuk dan bahagia.

KH. M. Sholeh Abdul Hamid juga sangat demokratis dalam hal pemilihan menantunya, beliau mempercayakan sepenuhnya pilihan – pilihan calon istri atau suami dari putra putrinya, karena beliau percaya

³¹ Ibid, Dengan Pak Suroso, 06 Juni 2013 di Kediamannya di Tambak Rejo Gang 3.

³² Wawancara Dengan Ning Dr. Hj. Umi Chaidarah, MHI, 05 Juni 2013 di Kediamannya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan yakin bahwa putra putrinya mampu memilih calon suami atau istri yang ideal, yang mampu membawa keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dan mampu memberikan keturunan yang shaleh dan shalehah.

Beliau juga demokratis dalam hal pemilihan jenjang pendidikan putra putrinya, beliau mempercayakan sepenuhnya kepada seluruh putra putrinya untuk memilih dimana mereka mencari ilmu di luar pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, sebab beliau merasa cukup untuk memberikan nasehat dan wejangan ketika putra putrinya masih kecil, ketika masih berada di rumah dan beliau yakin bahwa putra putrinya akan mampu membawa pembaharuan dan membawa manfa'at ketika kembali dari menuntut ilmu di luar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

C. Pandangan Santri Terhadap KH. M. Sholeh Abdul Hamid

Menurut pandangan santripun KH. M. Sholeh Abdul Hamid merupakan contoh tauladan yang baik. Beliau selalu berusaha untuk mengayomi santri – santrinya dalam situasi dan kondisi apapun. Khususnya kepada santri baru, beliau sangat perhatian dan perhatian sepenuhnya beliau berikan kepada santri baru yang menuntut ilmu di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.³³

³³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesatren: studi tentang pandangan hidup kyai*. (Jakarta: LKis. 1992). Hlm 132

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Beliau satu – satunya Kiai di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang

memberikan menu ajaran kitab suci al-Qur'an kepada santri baru dan beliau sendiri yang menyimak atau mendengarkan dan memperhatikan setiap baca'an demi baca'an santri baru, sebab beliau melihat dan beranggapan bahwa bukan pada tempatnya jika memberikan ajaran kitab – kitab tebal seperti kitab *Ihya 'ul ulumuddin* karena mayoritas latar belakang santri baru yang belajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum sebelumnya adalah bukan sepenuhnya alumni dari madrasah dari sekolah sebelumnya, kalaupun ada mereka juga tidak selayaknya diberikan metode – metode pengajaran kitab kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Pengalaman saya menjadi santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah tak henti – hentinya beliau menyuruh seluruh santrinya untuk berjama'ah tepat lima waktu di Masjid Jami' Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan yang menjadi imamnya adalah beliau sendiri.

Dalam hal ini secara tidak langsung beliau mengingatkan beliau sendiri untuk selalu istiqomah dalam hal beribadah shalat berjamaah lima waktu sebab beliau beranggapan bahwa dengan keistiqomahanlah maka hidup menjadi lebih indah dan lebih nikmat untuk menjalannya. Ciri khas beliau ketika membangunkan santri untuk berjamaah shalat shubuh adalah dengan nada suara yang pelan tapi kedengarannya keras, dan beliau selalu mengenakan sarung, baju taqwa putih, kopyah putih dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membawa sajadah selain dibuat untuk alas untuk shalat digunakan sebagai
untuk membangunkan santri untuk mengikuti shalat shubuh berjamaah.

Beliau gemar marung atau makan di luar rumah baik untuk sekedar menikmati makan di luar rumah ataupun untuk bercengkrama dengan masyarakat yang kebetulan marung bersama beliau.

Langganan warung beliau adalah di warung Ibu Timah atau yang kerap dinggil Mak Timah yang bertempat di samping desa Tambak Beras tepatnya di Desa Mojokrapyak Jombang.³⁴ Beliau suka mengendarai becak *Ndalem* dengan menggunakan *bakiyak* atau sandal dari kayu dengan di antarkan dan di kayuh oleh santrinya.

Tidak pernah lelah dan tidak jarang KH. M. Sholeh Abdul Hamid menyuruh seluruh santrinya untuk melakukan shalat berjamaah lima waktu, **beliau sangat sabar ketika memberi pengertian atau memberikan** wejangan kepada santrinya untuk melakukan amalan shalat berjamaah secara istiqomah.

Amalan lain yang coba beliau wariskan kepada santrinya selain shalat berjamaah adalah membaca al-Qur'an sebab selain shalat berjamaah amalan beliau yang dilakukan sehari – hari adalah membaca al-Qur'an. Sehingga selain menjabat sebagai ketua majelis pengasuh Pondok Pesantren bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, beliau juga dipercaya

³⁴ Wawancara dengan Dr. H. Ainurrafiq al-Amin, M.Ag, 05 Juni 2013 di Kediamannya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

oleh seluruh pengasuh ribat yang lain untuk menjadi ketua MQ (Madrasah Qur'an), pelaksanaan Madrasah al-Qur'an dilakukan setelah shalat maghrib. Sasaran utama KH. M. Sholeh Abdul Hamid dalam menjabat sebagai ketua MQ selaku ketua majelis pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah santri baru dan yang mengajar santri baru adalah beliau sendiri. Berangkat dari keitiqomaan beliau dalam beribadahlah yang membuat banyak santri mempunyai keinginan untuk menghafalkan al-Qur'an.

Pada Senin malam Selasa tanggal 16, Syawal 1427 atau pada tanggal 7, November 2006, KH. M. Sholeh Abdul Hamid mengembuskan nafas terakhirnya dikarenakan sakit. Ribuan santri, alumni dan masyarakat menghadiri untuk takziah, mendo'akan dan menshalatkan beliau. Bahkan ketika pelaksanaan shalat janazah, terdapat 60 gelombang jamaah yang bergantian untuk menshalatkan beliau.³⁵

Isak tangis mengiringi jamaah yang mengantarkan beliau keperistirahatan terakhirnya. Beliau dimakamkan di pemakaman khusus milik keluarga *ndalem* dan beliau disemayamkan tepat di samping pemakaman beliau yaitu KH. Abdul Hamid Hasbullah.

Seluruh keluarga, santri, para alumni dan masyarakat yang mengenal beliau sangatlah merindukan kehadiran seorang alim ulama

³⁵ Muhammad Fadhal. *Keutamaan Dalam Budi Muslim*. Surabaya: PT Al-Ikhlas, T.T. hlm 19.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yang lugu, bijaksana, sopan santun, baik dan tauldana seperti

Almaghfurlah KH. M. Sholeh Abdul Hamid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penulisan Biografi KH. M. Sholeh Abdul Hamid, dapat diambil kesimpulan bahwa ;

1. KH. M. Sholeh Abdul Hamid merupakan salah seorang figur kiai penting di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Dengan berbagai macam keistimewaan beliau mampu membawa Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tamabak Beras Jombang semakin berkembang. Beliau menjadi ketua majelis pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang selama dua puluh tahun yaitu pada tahun 1987 – 2006 (hingga wafat).
2. KH. M. Sholeh Abdul Hamid merupakan tokoh masyarakat yang baik, menjadi tauladan yang bijak bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang sehingga beliau mampu membawa dan meangalihkan kebiasaan masyarakat atau kesibukan yang dahulunya ahli maksiat menjadi ahli beribadah.
3. KH. M. Sholeh Abdul Hamid juga merupakan tauladan bagi putra putrinya dan merupakan figur ayah yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran - Saran

Alhamdulillah, skripsi ini yang berjudul “Biografi KH. M. Sholeh Abdul Hamid” dengan kelebihan dan segala kekurangannya akhirnya dapat diselesaikan. Banyak hutang budi dengan sekaligus harapan dari berbagai pihak, terutama narasumber atau personal yang bersangkutan yang sangat berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Permohonan maaf, tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak, apabila ada ketersinggungan dan kekecewaan pada skripsi ini. Ibarat “tiada gading yang tidak retak”, penulis mengharap saran dan kritik, demi lahirnya karya-karya yang lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DAFTAR PUSTAKA

Abdusshomad. Mulyiddin. *Hujjah NU Akidah – Amaliah-Tradisi* Surabaya: khalista, 2008.

Akhwan, Bendara. *Lintasan Sejarah Sumenep Asta Tinggi Dalam Tokohnya*. Sumenep, Pt Borakah, 2002.

Album Kenang - kenangan Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri Bahrul Tambak Beras Jombang, Tahun Ajaran 2005 – 2006.

Album Kenang - kenangan memori wisuda Siswa Siswi Madrasah Mualimin Mualimat Atas Tahun Ajaran 1998 – 1999 dan Tahun Ajaran 2005 – 2006.

Album Kenang – kenangan Siswa Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Tahun Ajaran 2002 – 2003.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesatren: studi tentang pandangan hidup kyai*.

digilib.Jakarta: LKIS, 1992.

Fadhali,Muhammad. *Keutamaan Dalam Budi Muslim*. Surabbaya: PT Al-Ikhlas, T.T.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1981.

Kartodirjo, Sartono. *Lembaran Sejarah, Beberapa fatsal Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius,1968.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: PT Djambatan, 2007.

Kantowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.1998.

Mahnud, Ali. *Tradisi Penelitian Agama Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung:P,Nuansa,2001.

Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: paramadina. 1997

Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.

Sjamsuddin, Hellius. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES,1999.

Yasin Tahlil Dalam Rangka Memperingati 1000 Harinya Meninggalnya KH. M.

Sholeh Abdul Hamid

Zulaicha, Lilik, *Metodologi Sejarah I . Laporan penelitian*, 2005.